

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan oleh Allah dengan sifat baik dan buruk. Sifat yang baik adalah sifat yang melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, sedangkan sifat yang buruk adalah sifat yang melahirkan tindakan yang tidak baik.² Di era globalisasi seperti saat ini semua hal yang berkaitan dengan kehidupan harus berlandaskan pendidikan upaya untuk mendapatkan wawasan yang luas.

Undang-undang Siddiknas Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.³

Undang-undang diatas menunjukkan bahwa pendidikan sangat menekankan pada pembentukan watak dan karakter peserta didik agar memiliki sikap dan perilaku yang menunjukkan insan beriman dan bertakwa

² Mahajuddin, *Kuliah Akhlak-Tasawuf*, (Jakarta : Kalam mulia, 1991), hal. 4

³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Cet. X ; Jakarta : Raja Grafindo Rajawali Press, 2012), hal. 4

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan mampu menjadi warga negara yang demokratis.

Guru merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses pendidikan. Guru juga memiliki tanggung jawab yang besar dalam upaya mengantarkan peserta didik kearah tujuan pendidikan yang telah diciptakan.⁴ Oleh karena itu guru juga memiliki peran penting dalam membentuk akhlak siswa, untuk selalu mentaati peraturan yang ada di sekolah, dan guru juga harus menjadi inspirator bagi siswa yang mampu memberikan teladan atau contoh yang baik kepada peserta didik. Teladan dan kepribadian yang dimiliki oleh guru tersebut sangat mempengaruhi positif dan negatifnya dalam pembentukan akhlak pada peserta didik.

Pendidikan akhlak merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak merupakan upaya mencerdaskan bangsa dalam rangka mengangkat harkat dan martabat mereka sebagai manusia dan sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki kualitas intelektual yang tinggi dengan kualitas akhlak yang baik, didalam islam disebut dengan akhlakul karimah.⁵ Seperti yang dijelaskan pada sebuah hadist :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

⁴ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 114

⁵ Mahmud Muhammad al Hazandar, *Perilaku Mulia Yang Membina Keberhasilan Anda*, (Jakarta : Embun Publishing, 2006), hal. 9

Yang artinya : "Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia."⁶

Hadist diatas dapat dipahami bahwa didalam agama islam akhlak memiliki posisi yang paling penting, maka dari itu islam mengukur keimanan seorang hamba berdasarkan keutamaan-keutamaan yang ada pada dirinya, serta akhlak baiknya.

Pendidikan yang bersangkutan dengan akhlak itu sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, karena secara tidak langsung akhlak akan menunjukkan seberapa baik kualitas seseorang dalam bermasyarakat, jika mayoritas masyarakat memiliki akhlak yang baik maka akan tercipta kehidupan yang sejahtera.

Permasalahan meluasnya masalah penyimpangan akhlak dan perilaku yang terjadi dikehidupan sehari-hari, disekolah maupun dilingkungan masyarakat, seperti yang dihadapi di era globalisasi saat ini yaitu zaman yang semakin maju dan tehnologi yang semakin berkembang sehingga sangat mudah memperoleh informasi dari berbagai media, saat ini media online atau internet sudah digunakan oleh masyarakat dari semua kalangan baik orang tua, anak muda, ataupun anak-anak. Derasnya arus informasi saat ini banyak memberikan pengaruh positif tetapi juga tidak memungkiri adanya pengaruh negatif bagi semua kalangan, jika tidak pandai dalam memanfaatkan kemampuan globalisasi maka akan terperosok

⁶ Junaidi Arsyad, *Pendidikan dan Akhlak Tinjauan Pemikiran Imam Al-Ghazali*, Jurnal Tarbiyah, Vol. 23, No. 1, Januari-Juni, 2016, hal. 11

ke dalam hal-hal negatif dan sebaliknya jika pintar dalam memanfaatkan maka akan menjadi manusia yang sukses. Tapi pada kenyataannya, akhir-akhir ini terdapat masalah mengenai kemerosotan moral pada sebagian anggota masyarakat, masalah tersebut salah satunya ditandai dengan kenakalan anak-anak. Pengaruh negatif akibat kemajuan teknologi informasi adalah anak-anak dapat mengakses apa saja yang ingin mereka lihat tanpa mengetahui akibat yang ditimbulkan, dan anak akan cenderung menirukan apa yang mereka lihat, sehubungan dengan hal tersebut, maka sangat penting membentengi dengan menanamkan akhlak terpuji sejak dini.

Sudah menjadi kewajiban sebagai guru untuk menjaga peserta didik dari pengaruh negatif yang timbul akibat pengaruh globalisasi, guru harus menjadi contoh yang baik, terutama dalam berakhlak, karena masa anak-anak adalah masa dimana mereka masih mengimitasi atau meniru apa yang mereka lihat, dan diharapkan nilai-nilai akhlak yang telah ditanamkan sejak dini akan membawa pengaruh baik terhadap kepribadian peserta didik yang tampak dalam perilaku dimasa yang akan datang.⁷

Peran seorang guru sangatlah penting untuk menanamkan akhlakul karimah ke dalam diri peserta didik, untuk menjadikan peserta didik sebagai penerus bangsa yang berakhlak baik sesuai dengan ajaran agama islam, maka hal ini harus diawali oleh seorang guru, guru harus mampu menerapkan beberapa peran dalam upaya menanamkan akhlak kepada peserta didik,

⁷ Suryanungsih, Mahasiswa FIP/ Universitas Negeri Yogyakarta, *Bijak memilih Acara Televisi Untuk Anak*, Harian jogja edisi 28 Mei 2012, hal. 4

seperti mendidik dalam bentuk materi, selain itu guru juga memberikan bimbingan dalam bentuk pengalaman di kehidupan sehari-hari, segala sesuatu yang ada pada diri seorang guru secara tidak langsung akan ditiru oleh peserta didik karena guru menjadi panutan dan teladan bagi peserta didik.

Observasi awal yang dilakukan peneliti di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung sebagai sekolah yang berlandaskan agama, bahwasannya penanaman akhlakul karimah pada peserta didik itu sangat penting sebagai generasi masa depan yang perlu diteliti dan perlu diberikan arahan serta solusi agar terhindar dari akhlak dan perbuatan yang negatif, penanaman akhlakul karimah sejak dini pada anak-anak dapat menciptakan akhlak yang baik sehingga peserta didik akan terbiasa bersikap sopan, bertutur kata baik, dan berbuat hal-hal terpuji lainnya dalam kehidupan bermasyarakat baik saat disekolah maupun saat berada diluar lingkungan sekolah.

Penanaman akhlakul karimah sangat ditekankan, karena penanaman pribadi yang baik sejak dini akan memberikan dampak pada masa yang akan datang. Begitu pentingnya penanaman akhlakul karimah pada diri peserta didik sehingga untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas, beriman, bermoral dalam tindakannya maka tidak terlepas dari peran guru yang mengarahkannya, memberi motivasi, membimbing, memberi saran, teguran maupun memberi contoh atau teladan yang baik kepada peserta didik sesuai dengan syariat islam. Dari penjelasan di atas maka penulis merasa tertarik

melakukan penelitian dalam skripsi dengan judul “ **Peran Guru dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung**”

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada peran guru sebagai inspirator, motivator, dan fasilitator dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik. Berikut adalah pertanyaan dalam penelitian ini :

1. Bagaimana peran guru sebagai inspirator dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai inspirator dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai motivator dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung.

3. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai fasilitator dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai pentingnya peran guru dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi tentang peran guru dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik di MI Riyadlotul Uqul sumbergempol Tulungagung

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung, sebagai acuan dan rujukan dalam menetapkan berbagai macam program yang berkaitan dengan penanaman akhlakul karimah dan serta untuk memotivasi guru dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik
- b. Bagi peserta didik penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dan ilmu pengetahuan, khususnya bagi siswa Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah

- c. Bagi Peneliti Berikutnya, hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan dan tambahan wawasan keilmuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam, serta pijakan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Peran Guru

Peran adalah sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.⁸ Soerjono Soekanto dalam bukunya menyatakan bahwa peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan, maka ia menjalankan suatu peranan.⁹ Guru merupakan figur yang dapat digugu dan ditiru. Di gugu yang berarti dipercayai dan ditiru yang berarti dicontoh atau diikuti.¹⁰ Guru sebagai pendidik dan pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik.

peran guru merupakan sebuah profesi atau kedudukan yang memiliki tanggung jawab untuk mengajar, mendidik dan melatih peserta didik.

b. Akhlakul Karimah

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2014)

⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 212

¹⁰ Amka Abdul Aziz, *Guru Profesional Berkarakter*, (Banjarmasin : Cempaka Putih, 2012), hal. 1

Menurut M Yatimin Abdullah, mengutip pendapat dari Ibn Rasyid Akhlakul Karimah adalah “ tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Alloh. Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat terpuji.¹¹ Jadi yang dimaksud menanamkan akhlakul karimah adalah membangun dan menumbuhkan akhlak yang baik dan budi pekerti yang baik.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan judul penelitian “ Peran Guru dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung”, yang membahas tentang bagaimana peran guru dalam menjalankan perannya untuk menanamkan akhlakul karimah peserta didik yang meliputi tiga peran, yang pertama guru berperan sebagai inspirator bagi siswa dalam menanamkan akhlakul karimah, yaitu guru memberikan inspirasi atau sebagai teladan yang baik baik peserta didik dalam menanamkan akhlakul karimah, yang kedua guru berperan sebagai motivator, yaitu guru memberi motivasi atau mendorong peserta didik untuk meningkatkan minat siswa dalam penanaman, pembentukan dan pengembangan akhlakul karimah, yang ketiga guru berperan sebagai fasilitator, yaitu guru membantu atau memberi fasilitas kepada peserta didik agar bisa tertanam akhlakul karimah didalam dirinya. Yang dibahas dalam penelitian ini meliputi

¹¹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlakul dalam Persepektif Al-Qur'an*, (Jakarta : Amzah, 2007), hal. 292

peran guru sebagai inspirator, motivator dan fasilitator untuk menanamkan akhlakul karimah di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdapat beberapa bab yang berisi sub bab saling berkaitan. Untuk mempermudah dan memperjelas penyusunan, maka peneliti menjelaskan secara terperinci :

BAB I pendahuluan, terdapat konteks penelitian yang memuat penelitian, juga menguraikan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, acuan dasar untuk melakukan sebuah penelitian yang menguraikan tentang peran guru dalam menanamkan akhlakul karimah pada peserta didik, bab ini juga memaparkan beberapa peneliti terdahulu sebagai perbandingan untuk menentukan teori penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang

BAB III Metode Penelitian, di dalam bab ini akan terdapat metode penelitian untuk memperoleh sebuah informasi dilapangan, serta juga akan memuat rancangan penelitian, pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian

BAB IV Hasil Penelitian, pada bab ini akan mendeskripsikan objek yang dibahas mengenai Peran Guru dalam Menanamkan Akhlakuk Karimah Peserta Didik di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung.

BAB V Pembahasan, menjabarkan hasil dari penelitian yang dilakukan dan juga menguraikan tentang pembahasan gagasan peneliti mengenai peran guru dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung

BAB VI Penutup, terdiri atas kesimpulan dan berisi tentang saran-saran konstruktif agar upaya yang telah dilakukan dapat ditingkatkan lagi untuk semakin lebih baik berdasarkan seluruh rangkaian pembahasan yang berjudul “ Peran Guru Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung